

ANALISIS PENGELOLAAN KOPERASI SEKOLAH OLEH PENGURUS DI SMA TUNAS BHAKTI PONTIANAK

Novianti, Parijo, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: viegindo12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta tanggapan siswa terhadap pengelolaan koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk survey. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah tersebut sangat baik. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada anggota koperasi yaitu siswa-siswi kelas X dan XI. Sesuai dengan rencana yang telah di sepakati dengan total keseluruhan yaitu 82,87%, hal ini terdapat kesesuaian terhadap keinginan siswa mengenai pengelolaan koperasi. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan koperasi sudah sangat baik dikarenakan kesadaran dari semua pengurus koperasi. Hal ini memberikan kemudahan bagi setiap anggota terhadap pelayanan yang di berikan pengurus koperasi.

Kata Kunci : Pengelolaan, Analisis, Koperasi Sekolah

Abstract: This study aims to determine the planning, implementation and student responses to the cooperative Management of the school in SMA Tunas Bhakti Pontianak. The Research method used is descriptive method with a form of Research that isi n use is a form of survey. Data analysis showed that the management of the school is very good cooperative. Based on a questionnaire to members of the cooperative are students of class X and XI. In accordance with the plans that have been agreed with the overall total is 82,87%, it is Three for compliance against the wishes of students on cooperative management. In addition the implementation of cooperative management has been very good in because of the awareness of all cooperative management. This makes it East for every member of service provided in cooperative Management.

Keywords: Management, Analysis, Cooperative School

Koperasi sekolah di harapkan menjadi sarana bagi para pelajar untuk belajar melakukan usaha berskala kecil, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi dan belajar menyelesaikan masalah. Bentuk koperasi siswa yang berada di lingkungan sekolah, adapapun koperasi sekolah ini merupakan bentuk koperasi sederhana yang di buat oleh penyelenggara sekolah sebagai wadah pembelajaran perkoperasian bagi siswa. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siwa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf dan mempunyai tujuan untuk menunjang

pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi.

Koperasi sekolah tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru di bidang studi ekonomi dan koperasi. Dengan adanya koperasi sekolah sangat banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa-siswi untuk menumbuh kembangkan jiwa berwirausaha, berorganisasi, serta memupuk rasa kesetiakawanan karena pada jaman sekarang ini tidak hanya diperlukan kepintaran saja, tetapi juga harus mempunyai keterampilan dalam menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri bahkan lebih baik lagi untuk orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan itu mempunyai arti yang sama yaitu pengorganisasian, penataan, perencanaan yang harus dibuat dalam melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan. Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi. Sebagaimana diketahui, hakikat manajemen ialah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Pencapaian tujuan, dengan tangan orang lain itu dilakukan dengan manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut.

Agar dapat berkembang dengan baik, koperasi sekolah harus dikelola secara baik pula. Jadi setiap koperasi pasti memiliki perangkat organisasi koperasi yaitu : 1. Rapat anggota : merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Oleh karena jumlah siswa tidak terlalu banyak maka dapat melalui perwakilan atau utusan dari kelas-kelas.

Rapat anggota tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam setahun yaitu satu kali untuk menyusun rencana kerja tahun yang akan datang dan yang kedua untuk membahas kebijakan pengurus selama tahun yang lampau. Agar rapat anggota tahunan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka rapat dapat diadakan pada masa liburan tahunan atau liburan semester. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sekolah, rapat anggota mempunyai wewenang yang cukup besar. Wewenang tersebut misalnya : a). Menetapkan anggaran dasar koperasi. b). Menetapkan kebijakan umum koperasi. c). Menetapkan anggaran dasar koperasi. d). Menetapkan kebijakan umum koperasi. e). Memilih serta mengangkat pengurus koperasi. f). Memberhentikan pengurus. g). Mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

2. Pengurus : merupakan bagian eksekutif dari koperasi sekolah. Pengurus koperasi sekolah adalah siswa-siswi anggota koperasi sekolah yang dipilih dalam rapat anggota. Pengurus yang telah menerima pelimpahan wewenang dari anggota itu mewakili anggota-anggota dalam pengelolaan koperasi sekolah. Oleh karena itu, pengurus harus mampu menjabarkan kebijakan dan keputusan yang telah di

ambil dalam rapat anggota secara lebih terperinci di sertai dengan rencana atau langkah-langkah operasionalnya.

3. Badan pengawas/pemeriksa : tugasnya melakukan pengawasn, apakah pengurus telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengawas koperasi sekolah dapat di pilih dari siswa yang menjadi anggota atau para guru yang sudah mendapat persetujuan kepala sekolah. Jumlah pengawasn adalah tiga orang dengan masa jabatan satu tahun.

Selain ketiga unsur pokok tersebut, dalam management koperasi biasanya juga terdapat unsur penunjang berupa badan penasihat, pembina, dan pelindung. Badan penasihat, pembina, dan pelindung biasanya berada di bawah kepala sekolah atau pejabat perwakilan dari rektorat jenderal koperasi setempat. Badan penasihat, pembina, dan pelindung yang beranggotakan guru-guru di perlukan untuk menunjang jalanya kepengurusan koperasi sekolah. Anggota badan penasihat dan pembina adalah para guru atau wakil yang di tunjuk dari pengurus dewan atau komite sekolah atau bisa juga perwakilan orangtua siswa yang tergabung dalam BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Keanggotaan koperasi sekolah bersifat terbuka dan sukarela, namun di batasi hanya kepada siswa-siswi dari sekolah yang mendirikan koperasi tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih(independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang teliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan anatara variabel yang di teliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan keadaan di lapangan dan di sesuaikan dengan indikator-indikator yang telah di tetapkan tanpa membandingkan dengan faktor lain. Selain itu, hasil penelitian akan di uraikan dalam bentuk tulisan. Bentuk penelitian yang akan di gunakan adalah bentuk survey(survey studies). Data merupakan bahan mentah yang perlu di olah kembali sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang merupakan hasil wawancara yang dapat di peroleh melalui pengurus koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti. Adapun data yang akan di kumpulkan sebagai bahan penelitian yakni berkaitan dengan pengelolaan koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010;172), sumber data adalah”subjek darimana data dapat di peroleh”. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah narasumber. Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang di butuhkan oleh peneliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak. Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Teknik komunikasi langsung : adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kontak langsung dengan

sumber data yaitu dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah ketua koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak. 2). Teknik komunikasi tidak langsung : adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya, dalam hal ini penulis akan menyebar angket yang di tunjukan kepada 50 siswa sebagai informan yang akan di pilih secara acak berdasarkan kelasnya. 3). Teknik studi dokumenter : cara mengumpulkan data yang di lakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari narasumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang di peroleh berdasarkan laporan dan dokumen yang di berikan oleh pengurus koperasi sekolah SMA Tunas Bhakti Pontianak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk dapat memperoleh data-data yang akan di analisis dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian, maka di gunakanlah alat pengumpul data sebagai berikut : a). Pedoman wawancara yaitu alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang di gunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan sumber data. b). Angket yaitu daftar berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang di tujukan kepada responden dan di jawab secara tertulis pula oleh responden, dalam hal ini siswa sebagai responden. c). Lembar catatan dan dokumen yaitu alat pengumpulan data dengan cara mencatat atau memfotocopy dokumen-dokumen atau catatan-catatan pada koperasi sekolah SMA Tunas Bhakti.

Agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang di kumpulkan, maka perlu pengolahan data dengan langkah-langkah yang di lakukan sebagai berikut : 1). Mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara dan penyebaran angket. 2). Memeriksa data yang sudah terkumpul. 3). Menganalisis data yang sudah di peroleh. 4). Pembahasan hasil penelitian. 5). Menyimpulkan. Adapun rencana pengolahan data menggunakan rumus persentase. Menurut Mardalis (1999:82), rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} = 100\%$$

Keterangan : $\sum x$ = jumlah jawaban responden

N = jumlah keseluruhan responden

Setelah melakukan perhitungan di atas, selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi dengan teknik deskriptif kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti terdahulu dimana metode ini dapat di gunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami dengan mudah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang di kumpulkan oleh penulis selama melakukan penelitian lapangan, menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara terhadap ketua koperasi sekolah SMA Tunas Bhakti. Serta meminta informasi dari siswa kelas X dan XI yang dipilih secara acak berjumlah 50 orang

anggota koperasi yaitu siswa untuk mempertajam data yang di peroleh dari wawancara kepada ketua koperasi.

Kedua data tersebut di olah secara kualitatif kemudian di deskripsikan bagaimana dan apa saja yang di lakukan pengurus koperasi dalam pengelolaan koperasi tersebut. Adapun analisis setiap item pertanyaan yang di berikan kepada responden terhadap pengelolaan koperasi oleh pengurus pada koperasi SMA Tunas Bhakti Pontianak,tanggapan responden mengenai perencanaan yang dilakukan pengurus koperasi.

Tabel 1
Perencanaan Perkoperasian

Alternatif jawaban	Jumlah responden	Rata-rata (%)
Sangat baik	40	80
baik	8	16
Cukup baik	2	4
Tidak baik	-	0

Berdasarkan tabel di atas,maka dapat di interpretasikan sebagai berikut: sebanyak 40 (80%) responden/anggota menyatakan bahwa perencanaan perkoperasian yang dilakukan oleh pengurus sudah sangat baiksesuai dengan apa yang di harapkan oleh anggota/siswa. Sebanyak 8 (16%) responden/siswa menyatakan bahwa perencanaan perkoperasian yang dilakukan oleh pengurus sudah baik sesuai dengan apa yang di harapkan anggota/siswa. Sebanyak 2 (4%) responden/siswa menyatakan bahwa perencanaan perkoperasian yang dilakukan oleh pengurus sudah cukup baik sesuai dengan apa yang di harapkan anggota/siswa. Sebanyak (0%) responden/siswa menyatakan bahwa perencanaan perkoperasian yang dilakukan oleh pengurus tidak baik sesuai dengan apa yang di harapkan anggota/siswa.

Tabel 2
Pengawasan Perkoperasian

Alternatif jawaban	Jumlah responden	Rata-rata (%)
Sangat baik	43	86
baik	7	14
Cukup baik	-	0
Tidak baik	-	0

Berdasarkan tabel di atas,maka dapat di interpretasikan sebagai berikut: sebanyak 43(86%) responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang di lakukan pengurus koperasi terhadap usaha waserda sudah di lakukan dengan sangat baik. Sebanyak 7(14%)responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang di lakukan pengurus koperasi terhadap usaha waserda sudah di lakukan dengan baik. Sebanyak(0%)responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan

yang di lakukan pengurus koperasi terhadap usaha waserda sudah di lakukan dengan cukup baik. Sebanyak(0%)responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang di lakukan pengurus koperasi terhadap usaha waserda sudah di lakukan dengan tidak baik.

Tabel 3
Organisasi Pengurusan Perkoperasian

Alternatif jawaban	Jumlah responden	Rata-rata (%)
Sangat baik	40	80
Baik	4	6
Cukup baik	6	12
Tidak baik	-	0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 40(80%) responden/anggota menyatakan bahwa struktur organisasi kepengurusan koperasi sudah sangat baik. Sebanyak 4(8%)responden/anggota menyatakan bahwa struktur organisasi kepengurusan koperasi sudah baik. Sebanyak 8(16%)responden/anggota menyatakan bahwa struktur organisasi kepengurusan koperasi sudah cukup baik. Sebanyak (0%)responden/anggota menyatakan bahwa struktur organisasi kepengurusan koperasi tidak baik. Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yaitu 40(80%) responden/anggota menyatakan bahwa struktur organisasi kepengurusan koperasi sudah sangat baik.

Tabel 4
Pengawasan Pengurus Terhadap Usaha Simpan Pinjam Koperasi

Alternatif jawaban	Jumlah responden	Rata-rata (%)
Sangat baik	40	80
Baik	7	14
Cukup baik	3	6
Tidak baik	-	0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sebanyak 40(80%) responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh setiap pengurus koperasisudah dilakukan dengan sangat baik. Sebanyak 7(14%)responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh setiap pengurus koperasisudah dilakukan dengan baik. Sebanyak3 (6%)responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh setiap pengurus koperasisudah dilakukan dengancukup baik. Sebanyak (0%)responden/anggota menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh setiap pengurus koperasidilakukan dengan tidak baik. Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yaitu 40 (80%) responden/anggota

menyatakan pengawasan yang dilakukan oleh setiap pengurus koperasi sudah dilakukan dengan sangat baik.

Pembahasan

Penelitian dengan menggunakan analisis pengelolaan koperasi sekolah oleh pengurus, sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ”koperasi bisa berkembang apabila pengelolaan koperasi tersebut baik dan sehat. Pengelolaan koperasi dikatakan baik apabila di dalam koperasi tersebut tidak terjadi penyimpangan yang fatal, tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota, dan semua unsur organisasi koperasi memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja/keputusan yang telah disepakati. Sedangkan tingkat kesehatan koperasi diukur dari kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya, dan kesehatan usahanya

“menurut M.G.Suwarni dalam (<https://windytriana.wordpress.com/2013/01/23/tolak-ukur-keberhasilan-koperasi/>) di unduh tanggal 19 juni 2015)

1. Perencanaan Koperasi Sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak.

Berdasarkan wawancara dan penyebaran angket kepada pengurus serta anggota koperasi, terdapat keseimbangan antara yang dilakukan pengurus dengan harapan siswa terhadap perencanaan koperasi.

a. Perencanaan pengurus mengenai ketepatan waktu koperasi beroperasi dalam melayani kebutuhan anggota, sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai dengan perencanaan terhadap pelaksanaan yaitu setiap jam 07.00- 12.45 pengurus beroperasi dalam melayani anggota.

b. Perencanaan pengurus dalam usaha simpan pinjam, sudah sesuai dengan pelaksanaan, dan apabila terlambat melakukan penyimpanan bagi anggota, pengurus akan melakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Koperasi Sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak

Dari hasil wawancara kepada ketua koperasi, dilihat dari perencanaan kegiatan koperasi, Hanya 2 anggota saja yang di libatkan dalam perencanaan kegiatan setiap kelas baik itu perencanaan dalam hal simpanan wajib, hingga perencanaan dalam hal pelayanan koperasi. Hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama, dan kondisi seperti ini menjadikan koperasi menjadi terarah dan terkendali untuk kedepannya

Kemampuan setiap pengurus koperasi dalam merencanakan setiap kegiatan yang akan dijalankan, berdasarkan wawancara kepada ketua koperasi, setiap pengurus dalam merencanakan setiap kegiatan koperasi itu sudah di tujukan berdasarkan bidang yang sudah di embannya, di setiap rapat juga setiap pengurus mengeluarkan ide terhadap apa yang akan dilakukan dengan pengelolaan koperasi. Hal ini sudah sangat baik, karena, perencanaan yang di berikan, memberikan kemajuan bagi koperasi itu sendiri untuk berkembang, dan menjadikan koperasi itu sebagai wadah untuk memenuhi keperluan siswa.

Sistem pengorganisasian di dalam koperasi ini, untuk jabatan pengurus dari awal pendirian koperasi ini sampai sekarang masih di bawah naungan dewan guru, siswa disini hanya diwajibkan menjadi anggota, di karenakan, mereka harus

focus untuk belajar. Hal ini sangat baik, di karenakan agar tidak mengganggu fokus siswa untuk belajar, dan siswa hanya melakukan simpan pinjam.

Pelaksanaan kegiatan pada koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak baik itu pada unit simpan pinjam ataupun unit waserda, sampai sekarang ini, alhamdulillah pelaksanaan kegiatan pada koperasi ini, berjalan lancar, baik di setiap usaha yang dijalankan, dan kami juga memperhatikan apa yang sangat di perlukan oleh siswa terhadap keperluan sekolahnya, hal ini sangat sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal mengenai pelaksanaan kegiatan koperasi itu sendiri, karena berdasarkan pelaksanaan koperasi yang baik, selalu sesuai dengan apa yang menjadi keperluan siswanya, dan selalu memperhatikan kebutuhan siswa.

Pengawasan terhadap kinerja para pengurus koperasi. Disini saya melakukan pengawasan pada setiap bidang yang sudah di emban pengurus, saya langsung melakukan pengecekan setiap minggunya, berapa simpanan yang masuk dan berapa simpanan yang dikeluarkan setiap minggunya, serta mengawasi kehadiran setiap pengurus, karena jadwalnya sudah ada, jadi siapa yang tidak hadir pada hari bersangkutan, sedangkan jadwalnya ada, maka saya yang akan langsung bertanya kepada pengurus tersebut, apa alasannya tidak hadir, tapi sejauh ini pengurus selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Hal ini sudah terlihat sangat baik, karena kehadiran pengurus selalu memperhatikan jadwalnya masing- masing, dan selalu melakukan tugas dengan baik.

Kendala yang sering ditemui dalam melaksanakan tugas pada koperasi ini, selama ini, kami tidak menemukan kendala dalam menggerakkan usaha koperasi. Semuanya berjalan lancar sesuai prosedur dalam koperasi. Saat ini seluruh pengurus mengerahkan usaha koperasi dengan semaksimal mungkin, baik itu usaha simpan pinjam, waserda yang berupa peralatan buat keperluan siswa. Ketelitian dalam melayani anggota koperasi sesuai prosedur pelayanan juga selalu kami prioritaskan sehingga apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan anggota maupun pengurus, akan tetap diberi sanksi yang sesuai aturan yang ada, yang berlaku pada koperasi. Dalam hal ini setiap proses kegiatan koperasi selalu sesuai dengan perencanaan awal, sehingga tidak pernah di temukan kendala yang menghambat terjadi suatu masalah, dan kegiatan antisipasi jika akan terjadi masalah, maka tindakan yang di ambil adalah melakukan rapat, agar tidak terjadi masalah yang mengakibatkan suatu kendala.

3. Tanggapan Siswa Terhadap Pengelolaan Koperasi Oleh Pengurus Koperasi di SMA Tunas Bhakti Pontianak

Pada dasarnya manusia hidup dengan sifat dan karakternya masing-masing yang berbeda begitu juga dalam sebuah perkoperasiaan, tanggapan siswa berbeda- beda sesuai dengan apa yang di lihat dan dirasakannya. Dalam hal ini pengurus koperasi dibutuhkan perannya bukan hanya sebagai pengurus koperasi melainkan juga sebagai motivator dalam menjalankan suatu usaha kepada siswa, dimulai sebagai anggotadengan baik apa yang di lakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada anggota koperasi yaitu siswa kelas X dan XI SMA Tunas Bhakti Pontianak yang dipilih secara acak untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengelolaan koperasi sekolah, sebagaian

besartanggapan siswa terhadap pengelolaan koperasi oleh pengurus sangat baik, dari perencanaan yang dilakukan oleh pengurus koperasi, mengenai usaha yang akan dijalankan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di sepakati dengan total keseluruhan yaitu 82,87%, hal ini terdapat kesesuaian terhadap keinginan siswa mengenai pengelolaan koperasi.

Selain itu, pelaksanaan pengelolaan koperasi, sudah sangat baik, dari kehadiran pengurus koperasi, sudah tepat waktu, sesuai dengan rencana, sehingga tidak pernah kosong, hal ini memberikan kemudahan bagi setiap anggota terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengurus koperasi, setiap anggota yang belanja dan melakukan simpan pinjam di layani dengan keramah tamahan dan senyuman serta sikap sopan santun yang di perlihatkan oleh pengurus sudah sangat baik ketika siswa belanja

Penelitian dengan menggunakan analisis pengelolaan koperasi sekolah oleh pengurus, sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa "Keanggotaan seorang siswa sebagai anggota koperasi sekolah adalah setelah ia mendaftarkan diri sebagai anggota koperasi dan membayar simpanan pokok kepada pengurus koperasi", (ima suwandi dalam yulinarti, 2007:13)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan pengurus mengenai ketepatan waktu koperasi beroperasi dalam melayani kebutuhan anggota, sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai dengan perencanaan terhadap pelaksanaan yaitu setiap aturan yang di sepakati bersama pada waktu rapat. Pelaksanaan kegiatan pada koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianakbaik itu pada unit simpan pinjam ataupun unit waserda, sampai sekarang ini, berjalan lancar, baik di setiap usaha yang dijalankan, dan pengurus koperasi selalu memperhatikan apa yang sangat di perlukan oleh siswa terhadap keperluan sekolahnya,

Pengawasan terhadap kinerja para pengurus koperasi. Hal ini sudah terlihat sangat baik, karena kehadiran pengurus selalu memperhatikan jadwalnya masing-masing, dan selalu melakukan tugas dengan baik. Dalam hal ini setiap proses kegiatan koperasi selalu sesuai dengan perencanaan awal, sehingga tidak pernah di temukan kendala. tanggapan siswa terhadap pengelolaan koperasi sekolah, yaitu sebageian besar tanggapan siswa terhadap pengelolaan koperasi oleh pengurus sangat baik, dari perencanaan yang dilakukan oleh pengurus koperasi, mengenai usaha yang akan dijalankan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di sepakati.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: 1). Pengurus harus selalu memperhatikan, segala keperluan siswa yang berhubungan dengan keperluan sekolah, agar siswa mudah untuk melakukan proses belajar mengajar. 2). Ketua koperasi harus selalu meningkatkan mutu kinerja pengurus dalam pengelolaan koperasi, agar semangkin meningkat untuk kedepannya. 3). Hendaknya pengurus koperasi lebih

banyak melibatkan perwakilan dari siswa dalam rapat koperasi, dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pembagian Sisa Hasil Usaha, hal ini dimaksudkan agar siswa berani dan mampu mengembangkan pendapat serta dapat dijadikan masukan terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi**. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: University Press
- Safitri Anggun. **Makalah Koperasi Sekolah**. (Online), (<http://angguns.blogspot.com>, di akses 13 februari 2015)
- Sudrajat dan Subana. (2005). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung : Pustaka Setia Bandung
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo (2009). **Pengertian Persepsi**. (Online), (<http://definisipengertian.blogspot.com>, di akses 24 okteber 2014)
- Windytriana. (2013). **Tolak Ukur Keberhasilan Koperasi**. (Online), (<http://windytriana.wordpress.com>, di akses 19 juni 2015)
- Yulinarti (2011). **Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Koperasi Sekolah Di SMP 6 Pontianak**. Pontianak : Skripsi FKIP Untan

